

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada Bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pentingnya pengenalan tubuh kita sejak dini adalah semua rasa, pikiran perasaan, kepercayaan dan pendidikan yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi, dalam lembaga dengan orang lain. mengenal tubuh sendiri secara individu memandang dirinya secara utuh : fisik, emosional, intelektual, sosial dan spiritual mengenal tubuh sendiri berkembang secara utuh bertahap saat bayi mulai mengenal dan membedakan dirinya dengan orang lain. pengenalan tubuh akan kesehatan harus sedari dini setiap orang di zaman sekarang. alangkah baiknya Pendidikan rumah, maupun pendidikan disekolah mengenalkan pentingnya kesehatan, agar hal hal seperti fenomena obesitas ini bisa dicegah. Apabila remaja tidak tercegah Remaja yang mengalami obesitas akan merasa harga diri rendah, kurang percaya diri, dan sering menjadi bahan gurauan teman-teman sebayanya dapat mengurangi harga diri dan menyebabkan masalah emosional. remaja yang mengalami obesitas lebih rentan terhadap gangguan psikologi seperti stress, gangguan makan ditambah dengan terganggunya ketika menjalani aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang sering mereka kerjakan. Dapat

pula karena ketidak mampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau kegiatan terutama olahraga akibat adanya hambatan pergerakan oleh obesitasnya. Pertumbuhan fisik atau linier yang lebih cepat dan usia tulang yang lebih lanjut dibanding usia biologinya. Masalah ortopedi akibat beban tubuh yang terlalu berat. sedangkan remaja yang tidak mengalami obesitas bebas untuk menampilkan kemampuan tubuh bagian apa pun yang mereka kerjakan. sikap percaya diri merupakan salah satu factor penting yang di zaman sekarang perlu dimiliki oleh setiap orang. Dalam lingkup pergaulan, Bagi penderita obesitas, sikap percaya diri ini harus ada, agar dapat menghadapi berbagai keadaan yang di hadapi para penderita obesitas.

2. Ketika kita dihadapi oleh kondisi yang tidak biasa kita alami selama ini, sudah menjadi naluri kita untuk berkomentar, baik itu komentar buruk ataupun komentar yang positif. Bagi penderita obesitas, mereka pasti mengalami ini, dengan berbagai respon yang ia terima. Baik itu celaan, ataupun bentuk kekhawatiran pasti mereka alami. Perilaku bullying ini yang seharusnya kita hindari. tiap-tiap Konflik yang terjadi di lingkungan pergaulan terkadang menjadi problematika di kalangan remaja. Baik itu kesalahpahaman, intrik yang terjadi di antar sesama, tak jarang membuat kita jengah. Bagi para penderita obesitas ini, Setiap kelompok pergaulan atau masyarakat tentu punya ciri khas nya masing masing. Hal ini membuat kemampuan beradaptasi juga perlu diperhatikan. Agar kita

dapat berasimilasi dengan baik dengan lingkungan sekitar kita mesti adaptasi, agar dapat diterima di lingkungan tersebut. Seorang remaja yang menderita kegemukan sulit untuk beradaptasi baik di kelompok temannya maupun masyarakat dikarenakan menjadi bahan ejekan mengakibatkan sering terasing dalam pergaulan kecenderungan untuk menyendiri sangat kuat, menarik diri dari pergaulan dan mengalami depresi selain itu harga diri rendah. Dampak yang disebabkan kegemukan adalah rendah diri dan kurang percaya diri apabila berkepanjangan akan mengalami isolasi sosial dan depresi. harapan remaja obesitas untuk membentuk tubuh yang ideal agar menjadi kurus. Pada umumnya mereka melakukan diet, berolahraga, melakukan perawatan tubuh, mengkonsumsi obat pelangsing dan lain-lain. Sejauh ini remaja putri lebih menyukai diet untuk menurunkan berat badan. Tidak berbeda dengan remaja putra, remaja putra pun sebagian mengalami masalah berat badan. Banyak remaja putra yang berharap dapat membuat tubuh mereka sedikit kekar atau berotot dan keinginan itu pada sebagian remaja putra disalurkan melalui kegiatan olahraga. Namun sayang bagi remaja yang kegemukan, olahraga merupakan kegiatan yang menyiksa. dampak obesitas dapat terjadi dalam jangka panjang maupun jangka pendek, Berbeda di masa kini yang serba praktis dan serba mudah, serta kemajuan teknologi yang tidak terbendung, cara cara seperti itu sudah ditinggalkan. Hal romantisme seperti ini juga ditemui di remaja penderita obesitas, mungkin kondisi fisiknya juga

menghalangi mereka untuk ekspresi diri.

3. Setiap orang pasti ingin dicintai, apalagi dengan orang yang dicintainya. Dicintai adalah sebuah jawaban ketika kita telah memberikan afeksi terhadap seseorang, dan hasilnya adalah dicintai. Pentingnya balasan perasaan itu hal yang di dambakan setiap orang, itu juga berlaku bagi para penderita obesitas. Mereka punya emosi, mereka punya perasaan yang harus di perlakukan yang semestinya pula. Orang yang obesitas biasanya sulit mendapatkan teman kencan. Kebanyakan orang lebih tertarik memilih teman kencan yang memiliki bentuk tubuh ideal daripada yang memiliki bentuk tubuh gemuk. setiap Remaja penderita obesitas pada umumnya mengalami sikap pesimisme, dan itu merupakan hal yang wajar. Dengan kondisi fisik yang tidak umum, mereka pastinya mengalami minder, sikap pesimis. Akan tetapi sikap pesimis ini perlahan akan memudar apabila dihadapkan dengan lingkungan yang cenderung supportif dan itu bagus, itu akan membangun mental nya ke arah yang lebih baik. rasa Hormat ini juga pasti di dambakan oleh remaja penderita obesitas. Setiap orang layak untuk mendapatkan hormat, tak terkecuali penderita obesitas. Setiap orang di anggota masyarakat ini harus saling menghormati, itu merupakan sikap penting yang harus di punyai manusia, sebagai seorang makhluk social. Remaja yang mengalami obesitas memiliki pandangan (dihormati) berbeda-beda terhadap dirinya. Kehidupan sosial dan

interaksi dengan orang lain akan mempengaruhi bagaimana rasa menghormati remaja yang mengalami obesitas. Pada remaja yang menerima penghormatan negatif akan mengalami kecemasan dan perasaan tidak nyaman akan penampilan fisiknya, namun jika remaja tersebut menerima penghormatan positif maka penerimaan terhadap dirinya pun dapat secara apa adanya tanpa harus merasa cemas dan bersalah terhadap keadaan fisiknya. Dengan gizi yang seimbang, maka diharapkan akan terpenuhinya kebutuhan gizi tubuh. Istirahat sangat dibutuhkan bagi tubuh untuk membangun kembali otot-otot setelah beraktifitas seharian. Ditambah dengan rajin berolahraga, kecepatan penurunan fungsional organ dapat diperlambat hingga setengahnya. kesehatan adalah hal utama yang diperhatikan setiap orang, tak terkecuali penderita obesitas. Pentingnya menjaga kesehatan agar selalu prima adalah hal yang di dambakan setiap orang. Tentunya pentingnya kesehatan adalah salah satunya untuk menjaga aktifitas kita dalam performa yang maksimal dan juga kondisi fisik yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula

5.2. Saran

Berdasarkan peneltian dan pembahasan diatas, peneliti mengajukan pokok pokok saran yang dibagi menjadi saran filosofis, saran akademis dan saran praktis

5.2.1. Saran Filosofis

Peneliti Berharap Penelitian Remaja yang mengalami obesitas, selain itu peneliti juga berharap segala penjelasan yang telah dipaparkan dalam penelitian

ini dapat memberikan gambaran dan contoh bagaimana konsep diri remaja obesitas.

5.2.2. Saran Akademis

Penelitian tentang Simbolik selalu menarik untuk di teliti karena menyangkut aspek kehidupan sehari-hari manusia, seperti contoh dalam berperilaku dan kepercayaan diri nya terhadap masyarakat. Lebih spesifiknya penelitian ini mencakup kepercayaan diri seorang yang mengalami gangguan obesitas di Bandung.

5.2.3. Saran Praktis

1. Menjaga kesehatan agar tubuh selalu sehat
2. Membuat perubahan diri dengan niat baik agar di perlakukan baik oleh orang lain
3. Tidak pesimis akan kondisi apapun yang di alami
4. Bersikap tenang dan berusaha senetral mungkin

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2013. *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kuswarno, Engkus, 2009, *Fenologi, Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitian*, Bandung : Widya Padjajaran.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi Revisi)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Morisan, Andy Corry W., dan Farid Hamid. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rosda
- Nurmalina R, Valley B. Pencegahan dan manajemen obesitas. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia – Jakarta

Sumber Lain :

Indarto.(2008). Beberapa Faktor Penyebab Obesitas .
www.reseplangsing.blogspot.com . Diakses tgl 26 September 2011

GLOSARIUM

Genetik

Faktor genetik adalah faktor yang berasal dari orang tua. Telah lama diamati bahwa anak-anak yang obesitas umumnya memiliki orang tua yang obesitas. Menurut penelitian, anak-anak yang memiliki orang tua normal memiliki resiko 10% untuk terkena obesitas, apabila salah satu orang tuanya menderita obesitas, maka resikonya meningkat menjadi 40-50%, sedangkan jika kedua orang tuanya obesitas maka resiko akan meningkat 70-80%. (Purwati, 2001).

Obesitas

Obesitas adalah suatu kondisi medis berupa kelebihan lemak tubuh yang terakumulasi sedemikian rupa sehingga menimbulkan dampak merugikan bagi kesehatan, yang kemudian menurunkan harapan hidup dan/atau meningkatkan masalah kesehatan.[1][2] Seseorang dianggap menderita kegemukan (obese) bila indeks massa tubuh (IMT), yaitu ukuran yang diperoleh dari hasil pembagian berat badan dalam kilogram dengan kuadrat tinggi badan dalam meter, lebih dari 30 kg/m². [3]

Remaja

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.

Metode Penelitian Kualitatif

Metode Penelitian Kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas meneliti masalah atau masyarakat. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam setingan Almahiah. (Creswell 2002:19)

Pradigma Penelitian Konstruktivisme

Pradigma Konstruktivisme menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Menurut teori ini, realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar, tetapi harus disaring terlebih dahulu melalui melihat sesuatu. Individu menginterpretasikan dan beraksi menurut kategori konseptual dari pikiran. Realitas tidak menggambarkan diri individu namun harus disaring melalui cara pandang orang terhadap realitas tersebut. (Morissan, 2009:107)

Pendekatan Penelitian Studi fenomenologi

Dalam pandangan fenomenologi, penelitian berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang bisa dalam situasi-situasi tertentu. Sosiologi fenomenologi pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh Vilsup Edmun Husserl dan Alfred Shcultz Pengaruh lainnya berasal dari Weber yang memberi tekanan pada *Versthen*, yaitu pengertian terhadap interpretasi terhadap pemahaman manusia

Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead

Interaksi simbolik didasarkan pada pikiran mengenai diri dan hubungannya dengan masyarakat. (Littlejohn dan Foss, 1996: 155) teori ini yang memiliki tiga tema besar :

1. Pentingnya makna bagi perilaku manusia
2. Pentingnya konsep melalui diri
3. Hubungan antara individu dengan masyarakat

Teori Penilaian Sosial Muzafer Sherif

Jika teori atribusi menunjukkan kepada kita bahwa penilaian interpersonal merupakan proses yang penting dalam komunikasi, maka teori penelitian sosial atau *social judgement theory* memberikan perhatian bagaimana seseorang memberikan penilaian mengenai segala pernyataan yang didengarnya.

1. Wilayah penerimaan (*Latitude of Acceptance*)
2. Pesan masuk dalam-dalam wilayah penolakan (*attitude of rejection*)
3. Berpandangan netral (*non comitmend*)

Teori Konstruksi Sosial diri Rom Harre

Teori konstruksi sosial realitas merupakan ide atau prinsip utama Idalam tradisi sosiokultural. Ide ini menyatakan bahwa dunia sosialkita tercipta karena adanya interaksi antara manusia. Cara bagaimana kita berkomunikasi sepanjang waktu mewujudkan pengertian kita mengenai pengalaman, termasuk ide kita mengenai diri kita sebagai manusia dan sebagai komunikator.

1. Dimensi pertunjukan (*display*)
2. Pihak luar (*public*)
3. Kepribadian (*personality*)

Lampiran 1 Pedoman Observasi:

Peneliti dalam pengumpulan data melakukan proses observasi seperti yang disarankan oleh Cresswell (2008: 68) sebagai berikut:

1. Memasuki tempat yang akan diobservasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informasi yang diperlukan.
2. Memasuki tempat penelitian secara perlahan-lahan untuk mengenali lingkungan penelitian, kemudian mencatat seperlunya.
3. Di tempat penelitian, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta berapa lama akan melakukan observasi.
4. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subyek penelitian, meskipun observasinya bersifat partisipan.
5. Peneliti menggunakan pola pengamatan beragan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian.
6. Penelitian menggunakan alat rekaman selama melakukan observasi, cara perekaman dilakukan secara tersembunyi.
7. Tidak semua hal yang direkam, tetapi peneliti mempertimbangkan informasi apa saja yang direkam.
8. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap partisipan, tetapi cenderung pasif dan membiarkan partisipan yang mengungkapkan perspektif sendiri secara lepas dan bebas.
9. Setelah selesai observasi, peneliti segera keluar dari lapangan kemudian menyusun hasil observasi, supaya tidak lupa.

Perihal Observasi:

1. Gambaran umum tentang pola makan remaja *obesitas*.
2. Gambaran umum pola aktifitas dan olahraga remaja *obesitas*.
3. Gambaran umum penilaian orangtua kepada remaja *obesitas*.
4. Gambaran umum penilaian masyarakat kepada remaja *obesitas*.
5. Gambaran umum remaja *obesitas* di Bandung.

Lampiran 2 Pedoman Wawancara:

Dalam melakukan wawancara kepada informan, peneliti melakukan saransaran Cresswell (2008: 69) sebagai berikut:

1. Peneliti sedikit bicara selama melakukan wawancara.
2. Menggunakan alat perekam.
3. Menetapkan jadwal wawancara.
4. Mengajukan pertanyaan dengan menyesuaikan kemampuan menjawab para informan.
5. Merealisasikan hal-hal yang terkait dengan wawancara, seperti menyiapkan skrip wawancara, alat perekam, handycam dan camera.
6. Menghadapi kesulitan saat membuat jadwal wawancara, peneliti melakukan konfirmasi kepada informan yang akan diwawancara.
7. Untuk menghindari kemungkinan mendapat kesulitan dalam membuat catatan-catatan selama wawancara, peneliti merekam wawancara dimaksud.
8. Peneliti tidak didampingi oleh siapapun karena peneliti memiliki kemudahan akses kepada pengguna akun instagram.
9. Mengantisipasi kendala kesibukan pengguna akun instagram

Pertanyaan Wawancara:

- A. Makna citra tubuh pada remaja obesitas :
 1. Belajar menganal tubuh sendiri
 2. Belajar mengenal struktur tubuh sendiri.
 3. Belajar mengenal fungsi kemampuan tubuh sendiri.
 4. Belajar mengenal keterbatasan tubuh sendiri.
 5. Belajar mengenal penampilan tubuh sendiri
- B. Makna ideal diri pada remaja obesitas :
 1. Bertingkah laku dengan orang lain.
 2. Berhubungan dengan orang yang disukai.
 3. Harapan remaja obesitas.
 4. Penyesuaian diri dengan lingkungan.
 5. Kemampuan menghadapi konflik
- C. Makna harga diri pada remaja obesitas :
 1. Sikap cemas
 2. Sikap pesimis
 3. Rasa ingin dicintai
 4. Rasa ingin dihormati
 5. Rasa ingin diperhatikan

Lampiran 3. Transkrip wawancara Informan kunci

Nama : Fatur Rahman
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Waktu Wawancara : Rabu 26 Juli 2017
 Jam : 07.04
 Alamat : Kopo, Bandung

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1	Kapan kamu belajar mengenal tubuh sendiri?	Sejak kecil
2	Bagaimana cara kamu belajar mengenal tubuh sendiri?	Diberitahu dan di jelaskan mengenai tubuh dan organ tubuh oleh orangtua.
3	Apa yang kamu tahu dari fungsi kemampuan diri sendiri?	Fungsi Organ tubuh yang saling berkordinasi. Terdapat input (makan dn minum) - proses (Tenggorokkan, lambung, usus) - output (metabolisme).
4	Keterbatasan apa yang terdapat pada tubuhmu sendiri?	Sistem imun atau daya tahan tubuh. Menyebabkan mudah terserang penyakit atau virus.
5	Apakah kamu percaya diri dengan penampilanmu sendiri?	Ya
6	Apa respon orang lain terhadap tingkah lakumu?	Baik
7	Bagaimana cara kamu mendekati orang yang kamu sukai?	Berlaku baik, sopan, membuat suasana nyaman dalam pertemuan dan komunikasi yang baik.
8	Apa harapanmu sebagai remaja obesitas?	Mempunyai perubahan untuk menjadi pribadi yg lebih baik.
9	Bagaimana kamu bisa beradaptasi dengan lingkungan sekelilingmu?	Berperilaku Baik, berkomunikasi dan mendekatkan diri dengan lingkungan sekeliling.
10	Sikap apa yang kamu ambil dalam menangani suatu konflik?	Bersikap tenang. Terkadang hanya bisa bersikap diam atau acuh terhadap suatu konflik.
11	Apa yang kamu cemaskan?	Kesehatan dan keadaan tubuh karena berpengaruh kepada produktivitas sehari hari, dan jangka panjang pada kehidupan masadepan.

12	Apakah kamu pesimis?	Terkadang
13	Adakah rasa ingin dicintai oleh orang yang kamu sukai?	Ya
14	Apakah kamu punya rasa ingin dihormati?	Ya
15	Oleh siapa kamu ingin dihormati?	Lingkungan, (keluarga, teman, rekan kerja, orang sekeliling - masyarakat)

Lampiran 4. Transkrip wawancara Informan 1

Informan Pangkal 1

Nama : Pelangi
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Waktu Wawancara : Rabu, 26 Juli 2017
 Jam : 17.50
 Alamat : Baleendah, Bandung

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1	Kapan kamu belajar mengenal tubuh sendiri?	Sejak kecil
2	Bagaimana cara kamu belajar mengenal tubuh sendiri?	Di jelaskan oleh orangtua juga buku mengenai fungsi sistem tubuh
3	Apa yang kamu tahu dari fungsi kemampuan diri sendiri?	Fungsi yang di jalankan dan di hasilkan dari beberapa organ tubuh yang saling berkordinasi untuk melalukan mekanisme/proses.
4	Keterbatasan apa yang terdapat pada tubuhmu sendiri?	Sistem imun atau ketahanan tubuh yang terkadang kurang baik untuk menahan serangan penyakit atau virus dsb kedalam tubuh.
5	Apakah kamu percaya diri dengan penampilanmu sendiri?	Ya
6	Apa respon orang lain terhadap tingkah lakumu?	Baik
7	Bagaimana cara kamu mendekati orang yang kamu sukai?	Berlaku baik, sopan, membuat suasana nyaman dalam pertemuan dan komunikasi yang baik.
8	Apa harapanmu sebagai remaja obesitas?	Membuat perubahan diri dengan niat yang baik karna ketika tubuh baik mobilitas dan produktivitas diri pun dapat lebih meningkat.
9	Bagaimana kamu bisa beradaptasi dengan lingkungan sekelilingmu?	Berperilaku dan berkomunikasi yang baik juga menunjukkan rasa peduli, dan saling menghargai terhadap lingkungan sekeliling.
10	Sikap apa yang kamu ambil dalam menangani suatu konflik?	Bersikap tenang dan memahami permasalahan terlebih dahulu.
11	Apa yang kamu cemaskan?	Kesehatan dan keadaan tubuh karena

		berpengaruh kepada produktivitas sehari hari, dan jangka panjang pada kehidupan masadepan.
12	Apakah kamu pesimis?	Terkadang
13	Adakah rasa ingin dicintai oleh orang yang kamu sukai?	Ya
14	Apakah kamu punya rasa ingin dihormati?	Ya
15	Oleh siapa kamu ingin dihormati?	Linkungan, (keluarga, teman, rekan kerja, orang sekeliling - masyarakat)

Lampiran 5. Transkrip wawancara Informan 2

Informan Pangkal 2

Nama : Nanda
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Waktu Wawancara : Rabu, 26 Juli 2017
 Jam : 12.00
 Alamat : Kp. Langonsari RW/RT 04/03 Desa. Langonsari Kec. Pamengpeuk Kab. Bandung

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1	Kapan kamu belajar mengenal tubuh sendiri?	Semenjak Kuliah, semenjak ikut pencinta alam di kampus
2	Bagaimana cara kamu belajar mengenal tubuh sendiri?	Oalah raga rutin setiap seminggu dua kali, untuk menunjang kegiatan alam bebas
3	Apa yang kamu tahu dari fungsi kemampuan diri sendiri?	Kita bisa percaya, sadara akan kemampuan diri sendiri untuk menunjang kegiatan yang ada sehari-hari
4	Keterbatasan apa yang terdapat pada tubuhmu sendiri?	Postur ukuran tubuh yang besar, agak sedikit membatasi kegiatan yang ada
5	Apakah kamu percaya diri dengan penampilanmu sendiri?	PERCAYA DIRI!
6	Apa respon orang lain terhadap tingkah lakumu?	Respon baik, mudah sekali menyesuaikan dengan orang lain
7	Bagaimana cara kamu mendekati orang yang kamu sukai?	Lebih menunjukkan sikap perhatian, peduli, dan menunjukkan rasa suka kepada orang tersebut
8	Apa harapanmu sebagai remaja obesitas?	Lebih memperhatikan kesehatan terhadap diri sendiri, jangan minder atau malu, maksimalkan potensi diri
9	Bagaimana kamu bisa beradaptasi dengan lingkungan sekelilingmu?	Mau melakukan penyesuaian penyesuaian terhadap lingkungan
10	Sikap apa yang kamu ambil dalam menangani suatu konflik?	Dihadapi masalahnya, dicari tahu masalahnya, mencoba untuk diselesaikan masalahnya
11	Apa yang kamu cemas?	Kesehatan
12	Apakah kamu pesimis?	TIDAK!

13	Adakah rasa ingin dicintai oleh orang yang kamu sukai?	IYA! STANGTU!
14	Apakah kamu punya rasa ingin dihormati?	Biasa aja
15	Oleh siapa kamu ingin dihormati?	Saling menghormati dengan semua orang yang ada di kehidupan sehari-hari

Lampiran 6
Foto Peneliti dengan Informan kunci



Foto Peneliti dengan Informan 1



Foto Peneliti dengan Informan 2



Lampiran 7
Foto Objek Penelitian



Lampiran 8 Riwayat Hidup Penulis



Nama : Anki Tri Ramadhan
NPM : 41153030130091
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 14 Februari 1994
Alamat : Komp. GBA 1 Blok E No 5 RT 05 Rw 14
Nomor Handphone : 085759809834
Alamat Email : sabdaanjing@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Cijagra 2
2. SLTPN Baleendah
3. SMA AMS

Pengalaman Organisasi :

1. –
2. –
3. –

Pengalaman Bekerja :

1. Barista (Kopi Bengras)
2. Layting Man di 3 Picture